REVITALISASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

(Tinjauan Filosofis)

SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPd.I)

Oleh :

Eko Yulianto
0247 1216

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eko Yulianto

NIM : 0247 1216

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu keperguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk

Yogyakarta, 23 April 2007

Yang menyatakan

Eko Yulianto

NIM. 0247 1216

Dra. Nadlifah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara
Eko Yulianto

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksi baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara :

Nama	:	Eko Yulianto
NIM	:	0247 1216
Jurusan	:	Kependidikan Islam
Judul Skripsi	:	Revitalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan perhatianya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 April 2007
Pembimbing

Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP. 150 266 729

Drs. H. Mangun Budiyanto
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Eko Yulianto
Lam : 7 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	:	Eko Yulianto
NIM	:	0247 1216
Jurusan	:	Kependidikan Islam
Judul Skripsi	:	Revitalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatianya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Mei 2007
Konsultan,

Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. 150 223 030

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adi Sucipto, Telp.: (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakartya 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/32/07

Skripsi dengan judul :

REVITALISASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

(Tinjauan Filosofis)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

EKO YULIANTO
NIM. 02471216

Telah di Munaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 5 Mei 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Dra. Nadlifah, M.Pd.
NIP. 150 266 729

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. 150 223 030

Penguji II

Dra. Asnafiyah, M.Pd.
NIP. 150 236 439

Yogyakarta, 21 Mei 2007
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150 240 526

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini

Kepada Almamaterku Tercinta

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

HALAMAN MOTTO

يَآ يُّهَا الَّذِ يْنَ اٰمَنُوْا اُدْخُلُ فِي السِّلْمِ كَاۤفَّةً وَلاَ تَتَّبِعُوْا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۗ

اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ (البقرة : ٢٠٨)

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu"[1]

اَلْمُحَا فَظَةُ عَلَى الْقَدِيْمِ الصَّالِحِ وَالْاَخْذُ بِالْجَدِيْدِالْاَصْلَحِ

Melestarikan nilai-nilai lama yang positif
dan
Mengambil nilai-nilai yang baru yang lebih positif. [2]

"Sesungguhnya aku meyakini kekuatan ilmu pengetahuan
dan meyakini pula hasil kebudayaan,
Namun jauh aku yakini kekuatan buah pendidikan"
(Sayyid Quthb) [3]

---

[1] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang; Toha Putra, 1989) hlm 50

[2] Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung : Trigenda, 1993. hlm 113

[3] Tim IMPTAQ MGMP PAI SMK,; *Modul Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; PT Kirana Cakra Buana, 2004, halaman cover

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ اَشْهَدُ اَنْ لَّااِلٰهَ اِلاَّ اللهِ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُوْلُهُ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّابَعْدُ

Rasa syukur *alhamdulillah*, penulis sampaikan kepada Allah SWT atas terselesainya skipsi ini sebagai rangkaian dalam mengakhiri masa studi. Salam dan sholawatku atas Nabi Muhammad SAW, pembawa risalah terakhir nan mulia, mendidik generasi dan mengantarkannya menjadi *khoiru ummah*

Terselesainya skripsi ini, berkat kelancaran pihak-pihak yang terkait. Untuk itu penulis sampaikan rasa penghormatan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno MAg, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga beserta staff atas segala kelancaran administrasinya,
2. Bapak Drs. Jamroh Latief, MSi selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan mutiara keilmuan sebagai pelita yang menerangi langkah perjalanan penulis selama masa belajar serta masa depan yang penuh dengan dinamika peluang dan tantangan,
4. Ibu Dra. Nadlifah, MPd selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas kesabaran, ketulusan dan jiwa keikhlasan dalam membimbing dan mengarahkan perbaikan dalam skripsi ini,

5. Yang tercinta Ayahanda Sumaryanto, Ibunda Sri Murtini. Belahan jiwa, senantiasa melantunkan lafadz-lafadz do'a serta harapan-harapan masa depan. Tak lupa generasi kecilku dalam keluarga ini, Isnan Nuryanto.
6. Teman-teman KI Satu. Angkatan 2002, dukungan, motivasi, dan untaian nasehat yang menambah warna keceriaan dalam persahabatan.
7. *Murabbinaa*, *Ustadz* Sigit Yulianta, ST, atas materi-materi *Tarbiyah*, sejuk mengalir dalam diri penulis, membawanya pada pemahaman tentang Islam yang sempurna,
8. Keluarga besar SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Yogyakarta, yang membawa penulis dalam belajar tentang proses pendidikan Islam dalam sebuah visi, "*Bersama Allah Menuju Masa Depan Yang Cemerlang*"
9. Teman-teman LSM *Nurani Insani*, *AKRAB*, *Tatsqif* Com dll. Khusus pada *Akh* Alatas, *Akh* Fuad, *Akh* Hendy, *Akh* Win, *Ukht* Ika R, Mr. Dion, Aldi, atas berbagai motivasi dan nasehatnya.

Hal jazaa ul jazaa illal ihsaan. Tak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan itu sendiri.. Semoga Allah Swt memberikan balasan terbaik. *Aamiin. Yaa mujibas saa iliin.* Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karenanya, penulis selalu membuka saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya

Akhirnya, semoga skripsi ini memberikan nilai kemanfaatan dan nilai kegunaan kepada semua pihak, terutama bagi para praktisi pendidikan untuk mengedepankan pendidikan nilai sebagai *esensi* proses pendidikan termasuk didalamnya pendidikan Islam sebagai aplikasi dari ajarannya.

Yogyakarta, 1 April 2007
Penulis

Eko Yulianto
NIM : 0247 1216

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Surat Pernyataan ii

Halaman Nota Dinas Pembimbing iii

Halaman Nota Dinas Konsultan iv

Halaman Pengesahan v

Halaman Persembahan vi

Halaman Motto vii

Kata Pengantar viii

Daftar Isi xi

Abstraksi xiii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Alasan Pemilihan Judul 8

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

E. Telaah Pustaka 9

F. Kerangka Teori 12

G. Metodologi Penelitian 28

H. Sistematika Pembahasan 32

BAB II : Memahami Konsep Pendidikan Nilai 34

A. Pengertian Pendidikan Nilai 34

B. Pendekatan-pendekatan Pendidikan Nilai 38

C. Strategi Pendidikan Nilai 41

1. Pembelajaran Nilai Menggunakan Strategi Tradisional 41
2. Pembelajaran Nilai Menggunakan Strategi Bebas 42
3. Pembelajaran Nilai Menggunakan Strategi Reflektif 42
4. Pembelajaran Nilai Menggunakan Strategi Transinternal 43

BAB III Revitalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis) 53

A. Memahami Pengertian Pendidikan Islam 53

B. Tujuan Pendidikan Islam 57

C. Urgensi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam 60

D. Revitalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis) 71

1. Orientasi Keterpaduan Nilai Ilahiyah dan Nilai Insaniyah 72
2. Orientasi Keterpaduan Antar Bidang Keilmuan 76
3. Orientasi Keterpaduan Antar Lingkungan Pendidikan 80

BAB IV Penutup 84

A. Kesimpulan 84

B. Saran saran 85

C. Penutup 86

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

EKO YULIANTO. Revitalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam Skripsi (Tinjauan Filosofis). Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang makna dan hakekat Revitalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis).

Secara *subtansif*, penelitian ini merupakan *literature research* (penelitian pustaka) dengan menggunakan pendekatan filosofis. Kemudian secara kronologis skripsi ini meliputi; *pertama* memahami konsep pendidikan nilai yang memuat tentang pengertian pendidikan nilai, pendekatan-pendekatan dan strategi dalam pendidikan nilai. *Kedua*, revitalisasi pendidikan nilai dalam pendidikan Islam yang memuat tentang pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, urgensi pendidikan nilai dalam Islam dan revitalisasi pendidikan nilai dalam pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang paling esensi dalam kehidupan manusia. Sehingga menjadikan tugas pendidikan untuk melakukan internalisasi nilai mulai dari tahapan menyimak (*receiving*), menanggapi (*responding*), memberi nilai (*valuing*), mengorganisasikan (*organizing by valuing*), dan karakterististik nilai (*characterization by a value or value complex*). Berbagai problematika yang tengah dihadapi oleh dunia pendidikan termasuk pendidikan Islam di rasakan perlu untuk melakukan langkah revitalisasi pendidikan nilai dalam proses pendidikannya. Sehingga dalam fungsinya makna pendidikan sebagai *transfer of values*. Khusus berbicara mengenai pendidikan Islam yang memiliki landasan normatif sebagai sumber nilai bagi kehidupan manusia (al Qur'an dan as Sunnah) adalah bentuk aplikasi dari konsep ajaran Islam yang *rahmatan lil'alamiin* dengan luas dan beragamnya kandungan nilai dalam setiap ajaran yang dimiliki.

Pendidikan nilai dalam pandangan Islam adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang sebagai potensi atas konsep kefitrahan serta upaya uintuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang ideal yakni terbentuknya profil *insan kamil* (manusia yang sempurna). Secara khusus pendidikan nilai bukanlah suatu mata pelajaran yang terformat secara khusus namun terintegrasi dalam semua bidang pendidikan.Diharapkan ada korelasi dengan mata pelajaran sehingga proses pendidikan nilai dapat teraktualisasi secara maksimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang tengah berlangsung memiliki dampak dan pengaruh yang luas bagi kehidupan manusia. Selain dampak positif yang berupa kemudahan dalam mendapatkan informasi, era tersebut juga mengubah tata nilai suatu masyarakat, terjadinya krisis moral, menggejalanya kekerasan sosial dan berbagai perubahan yang sangat cepat dan singkat adalah salah satu fenomena yang kita rasakan.

Pendidikan sebagai bagian kehidupan dan aktivitas manusia sejatinya mempunyai peran yang strategis dalam mengatasi dampak-dampak tersebut. Hal inilah yang diungkapkan oleh Ummi Shoidah bahwa :[1]

> "*Pendidikan merupakan elen vital suatu masyarakat yang selama ini dipercaya mampu menumbuhsuburkan serta menghantarkan individu pada pencapaian target-target tertentu, dapur masa depan dan juga industri tenaga kerja yang menjanjikan individu untuk menggapai good position di masa depan. Oleh karena itu tidak mengherankan jika pendidikan menjadi ajang rebutan dalam masyarakat modern.*"

Namun dalam realitanya (*das sein*), pendidikan mengalami sejumlah problematika. Permasalahan tersebut diantaranya dapat terlihat beberapa tahun terakhir yakni dengan maraknya kemerosotan moral seperti tindakan asusila,

---

[1]Ummi Shoidah, Pendidikan Islam Dalam Bias Modernisasi dalam *Jurnal Halaqa Universitas Muhammadiyah Sidoharjo* (Fakultas Tarbiyah : Universitas Muhammadiyah Sidoharjo) Vol 1, No. 1 tahun 2002 hlm 23

kekerasan, pembunuhan, tawuran antar pelajar, narkoba, serta menjalarnya penyakit sosial kemasyarakatan. Menurut Zubaedi bahwa :[2]

> *"Terjadinya krisis moral tersebut sebagian bersumber dari kesalahan lembaga pendidikan yang dianggap belum optimal dalam membentuk kepribadian peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan dalam konteks ke-Indonesia-an dinilai menerapkan paradigma partialistik (sebagian) karena memberikan porsi sangat besar untuk transmisi pengetahuan namun melupakan pengembangan sikap, nilai dan perilaku dalam pembelajarannya. Dimensi sikap juga tidak menjadi komponen penting dalam dari proses evaluasi pendidikan. Hal demikian terjadi karena model penilaian yang berlaku untuk beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai selama ini hanya mengukur kemampuan kognitif peserta didik."*

Imbas dari permasalahan tersebut dapat membawa kerugian bagi masa depan peserta didik baik secara individu maupun kolektif. Dengan kata lain, di satu sisi peserta didik memiliki banyak pengetahuan (*knowledge*) namun kurang memiliki sistem nilai, sikap, minat maupun apresiasi secara positif terhadap apa yang diketahuinya. Peserta didik akan mengalami perkembangan intelektual yang tidak seimbang dengan kematangan kepribadian sehingga melahirkan sosok spesialis yang kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya dan rentan mengalami *distorsi* (pemutarbalikan fakta/kenyataan) nilai. Sebagai dampaknya peserta didik akan mudah tergelincir dalam praktik pelanggaran moral karena sistem nilai yang seharusnya menjadi standar dan patokan berperilaku sehari-hari belum begitu kokoh.[3]

---

[2] Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi Bagi Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm 2

[3] *Ibid.*, hlm 2-3

Perilaku yang bernilai, sebagai inti dari proses pendidikan pada faktanya hanya diperkenalkan saja tanpa mempribadi dalam dirinya. Padahal dengan memperkaya dimensi nilai, moral dan norma pada aktivitas pendidikan di sekolah, akan memberikan pegangan hidup yang kokoh dan kuat bagi peserta didik terutama dalam menghadapi perubahan sosial sebagai imbas dari globalisasi.

Permasalahan tersebut juga terjadi dalam pendidikan Islam sebagai pendidikan agama yang didalamnya memiliki kekayaan nilai dalam kehidupan manusia. Berbagai kritikan dari element masyarakat muncul sebagai respon atas ketidakpuasan hasil dari pendidikan Islam tersebut. Asumsi tersebut dapat dimaklumi, mengingat sebagian orang tua masih memandang bahwa institusi yang memiliki otoritas dalam menjalankan tugas-tugas dalam penanaman akhlak atau budi pekerti bagi peserta didik adalah pendidikan agama. Implikasinya pendidikan agama dituding sebagai pihak yang paling bertanggung jawab.[4]

Dalam bahasa yang lain, menurut M.I Soelaeman yang dikutip oleh Kamrani Buseri bahwa kebijakan mengenai pendidikan religi dibeberapa negara hanya diberikan pendidikan tentang religi dan tidak pendidikan religi ataupun pendidikan ke arah kehidupan religius. Sikap religi hanya ditempatkan diluar pribadi manusia, tidak terjamah oleh pribadinya, tidak

[4] *Ibid.*, hlm 36-37

dipersonisasinya, tidak direalisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari melainkan sekedar hiasan intelektual belaka.[5]

Penulis menemukan sejumlah argumentasi terkait permasalahan yang terjadi dalam proses pendidikan Islam. Beberapa *argument* yang dimaksud diantaranya adalah :

Menurut Mochtar Bukhori yang dikutip oleh Muhaimin dalam bukunya, bahwa :[6]

> *"Kegagalan pendidikan agama disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan afektif dan konotatif volutif yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara ghosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktek pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi Islami.*

Dalam pernyataan yang lain juga disampaikan oleh Harun Nasution bahwa, pendidikan agama banyak dipengaruhi oleh *trend* Barat, yang lebih mengutamakan pengajaran dari pada pendidikan moral padahal intisari pendidikan agama adalah pendidikan moral.[7] Hal ini juga diungkapkan oleh Fuad Hasan yang dikutip oleh HM Arifin, memandang bahwa proses kependidikan harus diarahkan kepada dua sasaran yaitu personalisasi dan sosialisasi anak didik. Dan proses tersebut tidak bebas nilai terutama nilai

---

[5] Kamrani Buseri, *Antopologi Pendidikan Islam dan Dakwah; Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, tahun 2003) hlm 69

[6] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah . . .* hlm 88

[7] *Ibid.*, hlm 88

agama (*religius*). Oleh karena itu pendidikan harus lebih dari proses pengajaran (*teaching*) menitikberatkan pada penguasaan ilmu yang menunjang prestasi manusia, ia harus mencakup usaha membentuk fungsi nurani (*conscience*) sebagai pengatur akhlaknya.[8]

Selain itu, menurut Amin Abdullah, salah seorang pakar ke-Islam-an *non tarbiyah* menyoroti kegiatan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah bahwa :[9]

1. *Pendidikan agama lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata serta amalan-amalan ibadah praktis,*
2. *Pendidikan agama kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media dan forum,*
3. *Isu kenakalan remaja, perkelahian di antara para pelajar, tindak kekerasan, premanisme, white color crime, konsumsi minuman keras dan sebagainya walaupun tidak secara langsung ada keterkaitan dengan pola metodologi pendidikan agama yang selama ini berjalan secara konvensional-tradisional.*
4. *Metodologi pendidikan agama tidak kunjung berubah antara pra dan post modernitas.*
5. *Pendidikan agama lebih menitikberatkan pada aspek korespondensi-tekstual yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan yang sudah ada.*
6. *Sistem evaluasi, bentuk-bentuk soal-soal ujian agama Islam menunjukkan prioritas utama pada kognitif dan jarang pertanyaan tersebut mempunyai bobot muatan "nilai" dan "makna" spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.*

---

[8] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2003), hlm 148

[9] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* . . ., hlm 90

Permasalahan tersebut dapat di atasi, dengan menghadirkan kembali makna pendidikan nilai sebagai proses penguatan atau dalam bahasa lain revitalisasi dalam aktivitas pendidikan Islam. Menurut, pakar pendidikan Islam yang melahirkan gagasan Islamisasi pengetahuan, Syed Naquib Al-Attas berpendapat, bahwa untuk menciptakan manusia yang baik yang meliputi kehidupan *spiritual* dan *material* untuk menunaikan keadilan terhadap dirinya sendiri dan orang lain dalam masyarakatnya yang terus berupaya meningkatkan setiap aspek dalam dirinya menuju kesempurnaan manusia yang beradab.[10] Sehingga totalitas kehidupan yang yang bernuansa ke-Islam-an dapat terwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah swt dalam al Qur'an :

يَآ يُّهَا الَّذِ يْنَ اٰمَنُوْا ادْخُلُ فِي السِّلْمِ كَآفَةً وَلاَ تَتَّبِعُوْا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۗ

اِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ (البقرة :٢٠٨)

Artinya :
"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu." (*QS Al Baqarah : 208)*[11]

[10] Wan Mohd Nor Wan Daud (Terj), *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al Attas'*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm 174

[11] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang;Toha Putra, 1989) hlm 50

Jika seorang individu tidak memiliki dasar keagamaan yang tangguh, maka dia akan mudah terseret ke dalam arus kesesatan. Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan arus globalisasi yang sangat cepat, sangatlah perlu merumuskan kembali konsep pendidikan Islam yang ideal, yang tidak hanya berorientasi pada dimensi *vertical-horizontal*, setidaknya dapat ditransformasikan ke dalam sifat yang lebih operasional, spesifik dan terukur. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus memiliki sifat-sifat yang strategis, problematis, antisipatif, mengembangkan aspek fisik, intelektual, akhlak, mental dan *skill* profesionalitas yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebaliknya jika tidak ditransformasikan melalui hal-hal yang spesifik, maka peran dan orientasi pendidikan Islam hanya berjalan secara di tempat dan statis.

Menurut penulis perlu sejumlah agenda revitalisasi yakni proses atau upaya untuk memvitalkan atau menjadikan penting yakni menempatkan posisi pendidikan Islam pada konteks pendidikan nilai.[12] Asumsi ini harus membawa implikasi bahwa pendidikan Islam (*Islamic Education*) memiliki muatan nilai-nilai kehidupan yang selalu relevan dalam setiap zaman bukan sebatas pada tataran pengalihan pengetahuan (*transfer of knowledge).* Kehadiran Islam melalui sistem pendidikan adalah sebagai bentuk dari konsep *rahmatan lil 'aalamiin.*

---

[12] J.S. Badudu, *Kamus; Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003) hlm 306

Menurut Ahmad Juwaini, yang dikutip oleh Aminah bahwa revitalisasi dalam sistem pendidikan bermakna sebagai penguatan kembali fungsi-fungsi yang meliputi semua unsur penentu keberhasilan pendidikan. Setiap penguatan unsur diarahkan pada maksimalisasi pencapaian tujuan pendidikan yang dilakukan, termasuk di dalam makna revitalisasi adalah proses mendinamisir sedemikian rupa aspek penentu keberhasilan pendidikan.[13]

B. Rumusan Masalah

Latar belakang di atas menunjukkan beberapa permasalahan yang patut untuk dikaji, ditelaah dan dijawab melalui skripsi ini. Permasalahan-permasalahan yang penulis maksud adalah :

1. Bagaimanakah pendidikan nilai dalam pendidikan Islam?
2. Bagaimana bentuk revitalisasi pendidikan nilai dalam pendidikan Islam ?

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan secara umum lebih mementingkan pada tataran *transfers of knowledge* sehingga porsi *transfer of value* kurang dimaksimalkan terutama dalam pembelajarannya.

---

[13] Skripsi Aminah, *"Revitalisasi Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Perspektif Sosiologi Pendidikan)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm 1

2. Pendidikan nilai merupakan suatu alternatif bagi masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan termasuk dalam pendidikan Islam dan menurut sepengetahuan penulis, pembahasan pendidikan nilai masih sangat terbatas baik secara teori/konsep maupun tataran aplikasi/lapangan

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menyangkut tujuan dan kegunaan penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian dari skripsi ini adalah :
   a. Untuk memahami tentang konsep pendidikan nilai secara mendalam.
   b. Untuk mengetahui pentingnya konsep pendidikan nilai dalam pendidikan Islam.
2. Kegunaan penelitian dari skripsi ini adalah :
   a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk mengembangkan pendidikan terlebih pendidikan Islam sesuai tuntutan masyarakat.
   b. Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengingat nilai memiliki keterkaitan yang erat dalam proses pendidikan.
   c. Diharapkan dapat memberikan konsep keilmuan dan pengetahuan secara mendalam terutama sebagai mahasiswa pendidikan Islam (*tarbiyah*)

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian *literature* ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan wawasan yang terkait dengan judul pada skripsi ini. Hal ini berfungsi sebagai *argument* dan bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh penulis masih terjamin keasliannya. Skripsi ini termasuk dalam ide, gagasan dan wacana yang sedang berkembang dalam aktivitas pendidikan saat ini. Meskipun demikian ada beberapa hasil penelitian yang dapat dijadikan pustaka bagi skripsi ini, diantaranya adalah :

Skripsi dari saudara Nurudin, dengan judul; "*Strategi Pembelajaran Nilai Keagamaan Dalam Pendidikan Islam*", Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2004. Skripsi ini membicarakan tentang pembelajaran nilai sebagai solusi bagi pendidikan agama yang masih bersifat konvensional, indoktrinatif-normatif, dan kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan serta pendidikan Islam sering dimaknai dalam arti yang sempit.

Skripsi dari Riesta Nur Hartati dengan judul "*Penerapan Pendidikan Nilai di SMU Muhammadiyah II Yogyakarta*" Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga tahun 2000. Skripsi ini membahas tentang implementasi dari pendidikan nilai dengan studi lapangan (*field*). Informasi dan keterangan yang diberikan yakni mengenai problematika dari pendidikan nilai serta upaya mengatasinya sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Kemudian skripsi dari Yasin dengan judul *"Dimensi Pendidikan Nilai Ibadah Sholat dan Relasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Suatu Kajian Hermenetik)"* Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga tahun 2001. Skripsi ini memberikan gambaran tentang *korelasi* (hubungan) ibadah sholat yang dikaitkan dengan tujuan dari pendidikan Islam. Skripsi ini juga menggunakan kajian *hermenetik* dalam memberikan analisis pembahasannya.

Secara khusus perbedaan skripsi ini dengan beberapa karya diatas adalah, skripsi ini berupaya untuk mengangkat kembali peran penting atau revitalisasi pendidikan nilai dalam pendidikan Islam sebagai bagian dari pendidikan agama dengan menggunakan pendekatan filosofis. Secara khusus pendidikan Islam adalah pendidikan nilai yang bersumber langsung dari Allah swt dengan melihat al Qur'an dan al Hadits sebagai sumber nilai yang utama. Keterangan lain bahwa pendidikan Islam merupakan implementasi dari ajarannya yaitu Islam beserta kandungan nilainya.

Selain itu juga akan dikaitkan dengan buku-buku yang relevan dengan judul skripsi ini. Diantaranya yaitu buku dari Rohmat Mulyana dengan judul *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, diterbitkan di Yogyakarta oleh CV Alfabeta tahun 2004, memberikan konsep, informasi terkait dengan pentingnya pendidikan nilai sebagai upaya untuk mengokohkan keyakinan peserta didik agar berbuat kebenaran, kebaikan, dan keindahan. Sehingga proses pembentukan pribadi yang bermoral juga merupakan tanggung jawab

bagi semua guru dan tenaga pendidikan. Namun pembahasan pada lingkup pendidikan Islam masih sangat terbatas.

Juga buku karya Kamrani Buseri dengan judul *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah; Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*. Diterbitkan oleh UII Press tahun 2003. Pembahasan buku ini meliputi kajian pendidikan Islam secara kefilsafatan yakni dengan memuat pendidikan nilai *Ilahiyyah* (pada bab II) sebagai *basic*, karakteristik dan nilai tertinggi dari pendidikan Islam yang harus diterjemahkan dalam aktivitas kehidupan.

Kemudian Buku karya Muhaimin, dengan judul *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Diterbitkan oleh Rajawali Pers tahun 2006. Buku ini membicarakan tentang problematika pendidikan Islam mulai dari hal yang bersifat fondasional hingga operasional ditambah dengan wacana islamisasi pengetahuan yang melahirkan sikap pro dan kontra. Pada bab V ditambahkan dengan pembahasan mengenai pengembangan pendidikan Islam (agama) dalam budaya sekolah dengan menggunakan pendekatan nilai agama dalam budaya sekolah.

F. Kerangka Teori

Dalam memperjelas orientasi judul skripsi ini maka diperlukan beberapa teori yang relevan, sehingga dapat dijadikan pisau analisis serta acuan dasar dalam mengembangkan pembahasan selanjutnya. Adapun kerangka teori yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pengertian tentang nilai

Berbagai macam pengertian tentang nilai telah diungkapkan oleh para ahli, beserta ruang lingkup penjelasannya. Beberapa pengertian yang penulis maksud adalah :

Menurut Rokeach yang dikutip oleh Kamrani Buseri, nilai adalah suatu keyakinan yang bersifat abadi yang mana mode khusus dari tingkah laku atau puncak keberadaan secara pribadi sosial lebih baik dari mode tingkah laku atau puncak keberadaan sebaliknya.[14]

Selanjutnya pengertian nilai dalam pandangan Brubacher, sebagaimana dikutip Noorsyam tidak terbatas ruang lingkupnya. Nilai tersebut sangat erat pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang komplcks, sehingga sulit ditemukan batasannya. Namun demikian nilai dapat dirumuskan sebagai segala penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.[15]

Menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh Una Kartawisastra bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dalam mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.[16]

---

[14] Kamrani Buseri, *Antopologi Pendidikan Islam dan Dakwah; Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2003) hlm 70

[15] Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung : Trigenda, 1993), hlm 109

[16] Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), 1980), hlm 1

Mengutip pendapat dari Fraenkel yang dikutip oleh Una Kartawisastra, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan.[17] Selain itu Fraenkel juga mengatakan tentang pengertian nilai dan dikutip oleh Kamrani Buseri bahwa, nilai berada dalam dunia rohaniyah/batiniah, *spiritual*, tidak berwujud tak empirik tetapi sangat kuat pengaruhnya serta peranannya dalam setiap perbuatan dan penampilan seseorang.[18]

Dalam pengertian yang lain, nilai ialah suatu kevakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.[19] Nilai melekat pada diri manusia baik sebagai standar tingkah laku mewakili tingkat perkembangan ruhaninya pada dasarnya mendapat pengaruh dari pengethuan, sikap dan keterampilan. Menurut David L. Sills yang dikutip oleh Ratna Mufidah bahwa sikap memiliki tiga komponen yaitu :[20]

---

[17] *Ibid.*, hlm 1

[18] Kamrani Buseri, *Ontologi Pendidikan Islam; Pemikiran Teoritis Praktis . . .* hlm 70

[19] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta; Raja Grafindo, 2006) hlm 148

[20]Ratna Mufidah, *Internalisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Aktivitas Pendidikan (telaah Proses Belajar Mengajar) . . .* hlm 11

1. *Komponen kognitif yaitu komponen ini menyangkut pengetahuan yang sudah ada pada diri manusia (seseorang). Pengetahuan tersebut berkaitan dengan ketentuan tentang sesuatu, apakah sesuatu itu benar atau salah, baik atau buruk, pantas atau tidak pantas.*
2. *Komponen afektif yaitu komponen ini berkaitan dengan perasaan (emosi) positif atau negatif, senang atau tidak senang.*
3. *Komponen perilaku yaitu komponen ini menyangkut kemauan untuk memberikan respon bentuk perilaku.*

Pengertian-pengertian diatas menunjukkan bahwa nilai menunjukkan sesuatu yang terpenting dalam keberadaan manusia bahkan merupakan sesuatu yang paling asasi. Adapun penjelasan dan penjabarannya mengenai nilai sangat luas. hal ini dapat terlihat dari beberapa sudut pandang yang melingkupinya.

a. Macam-macam nilai

Pembagian nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut : [21]

1. Dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslaw sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Thaha dibedakan menjadi nilai biologis, nilai keamanan, nilai cinta kasih, nilai harga diri dan nilai jati diri.
2. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia untuk menangkap dan mengembangkan nilai dibedakan menjadi nilai yang statik seperti kognisi, emosi dan psikomotorik dan nilai yang bersifat dinamis seperti motivasi, motivasi berafiliasi dan motivasi berkuasa.

---

[21] Chabib Thaha, *Kapita Selekta pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm 63 - 65

3. Dilihat dari pendekatan proses budaya sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdullah Sigit yang dikutip oleh Chabib Thoha, nilai dapat dikelompokkan dalam tujuh jenis nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai kejasmanian.
4. Dilihat dari sifat nilai sebagaimana yang dikemukakan oleh Kattsoff dan dikutip oleh Chabib Thoha, nilai dibedakan menjadi nilai-nilai subjektif, nilai-nilai objektif rasional dan nilai-nilai objektif metafisik
5. Dilihat dari sumbernya, nilai dapat dibedakan menjadi 2 yaitu nilai Ilahiyah (ubudiyah dan muamalah) dan nilai Insaniyah.
6. Dilihat dari ruang lingkup dan keberlakuannya nilai dibedakan menjadi 2 yaitu nilai-nilai universal dan nilai-nilai local.
7. Dilihat dari segi hakekatnya nilai dapat dibedakan menjadi 2 yaitu nilai-nilai hakiki (*root values*) dan nilai instrumental.

b. Struktur tata nilai

Dalam hal ini, penulis menyampaikan pendapat dari Noeng Muhadjir dan Sidi Gazalba sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Thoha dan Muhaimin, yaitu :.

1. Hirarki tata nilai menurut Noeng Muhadjir mengelompokkan kedalam 2 jenis yaitu nilai-nilai Ilahiyah yang terdiri dari nilai ubudiyah dan muamalah dan nilai etik Insaniyah yang terdiri dari

nilai rasional, nilai sosial, nilai individual, nilai biofisik, nilai ekonomi, nilai politik, dan nilai aestetik.[22]

2. Hirarki nilai menurut Sidi Gazalba mengelompokkan atas dasar pendekatan kualitas nilai sesuai dengan pendekatan hukum yaitu nilai-nilai yang wajib (paling baik), nilai-nilai yang sunnah (baik), nilai-nilai mubah (netral), nilai-nilai yang makruh (tidak disukai/setengah buruk), nilai-nilai yang haram (buruk).[23]

2. Pengertian Pendidikan Nilai

Pendidikan nilai memiliki kesepadanan makna dengan pendidikan moral, pendidikan karakter, pendidikan budi pekerti dan pendidikan akhlak. Pernyataan ini diungkapkan oleh Zubaedi dalam bahasa yang lain yaitu :

> *"Pendidikan budi pekerti memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral, pendidikan karakter, pendidikan akhlak dan pendidikan nilai".*[24]

Meskipun demikian menurut penulis, pendidikan nilai memiliki ruang lingkup yang luas sebagaimana pengertian nilai yang didalamnya menyangkut masalah moral, karakter maupun akhlak itu sendiri. Beberapa

---

[22] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* . . .hlm 152 dan lihat Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* . . . hlm 66

[23] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* . . . hlm 152 - 153

[24] Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi Bagi Problem Sosial* . . . hlm 4

pengertian yang menjelaskan tentang pengertian pendidikan nilai diantaranya adalah :

Menurut Sastrapratedja yang dikutip oleh Rahmat Mulyono bahwa yang dimaksud dengan pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.[25] Dalam pengertian yang hampir sama Mardiatmadja mendefinisikan pendidikan nilai sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya.[26]

Dalam bahasa yang lain, Rahmat Mulyana juga memberikan batasan terkait dengan difinisi pendidikan nilai sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak konsisten.[27]

Sementara David Aspin membuat definisi yang terkait dengan pendidikan nilai, sebagaimana yang dikutip oleh Rahmat Mulyana bahwa pendidikan nilai sebagai bantuan untuk mengembangkan dan mengartikulasikan kemampuan pertimbangan nilai atau keputusan moral yang dapat melembagakan kerangka tindakan manusia.[28]

---

[25] *Ibid*, hlm 119. Lihat juga M. Sastrapratedja, Pendidikan Nilai dalam E.M.K. Kaswardi (penya.) *Pendidikan Nilai Tahun 2000*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm 3).

[26] Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi Bagi Problem Sosial* . . . hlm 119

[27] *Ibid*, hlm 119

[28] *Ibid*, hlm 119

Pendidikan nilai adalah upaya membentuk pribadi yang bermoral yang memiliki kemampuan untuk mengelola hidupnya sesuai dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan (*insaniyah*) dan ketuhanan (*ilahiyah*).[29] Pendidikan nilai tidak berdiri sendiri tetapi inklusif-integratif pada semua bidang studi yaitu ada hubungan timbal balik antara nilai kemanusiaan (*insaniyah*) dengan nilai ketuhanan (*ilahiyah*).[30]

Menurut Zubaedi, persoalan menjadi manusia yang baik merupakan persoalan nilai karena menyangkut penghayatan dan pemaknaan yang lebih bersifat afektif dari pada kognitif.[31] Seseorang akan melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya. Sistem nilai disini dijadikan piliban dari perilaku sescorang yang menjadi ukuran kepatuhan atau kepantasan.

Hal ini mengingat ada keterkaitan yang erat antara nilai-nilai tersebut dengan pendidikan setidaknya pendidikan di pandang sebagai cara yang ideal dan tepat dalam membentuk manusia yang bernilai. Berangkat dari hal diatas, maka diperlukan *stressing* (titik tekan) dari pendidikan nilai yakni mengembangkan potensi-potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang baik menurut pandangan manusia (*insaniyah*) dan Tuhan (*Ilahiyah*).

---

[29] Agus Maimun, *Nilai dan Pendidikan Nilai di Sekolah* dalam Jurnal Pendidikan Islam: Ulul Albab, Vol 5 No 1 Th. 2004

[30] Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2001) hlm 100

[31] Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi Bagi Problem Sosial* . . . hlm 5

Jika dicermati sebenarnya ada dua aspek yang utama terkait dengan pendidikan nilai. *Pertama*, membimbing hati nurani peserta didik agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Hasil yang diharapkan hati nurani akan mengalami perubahan dari yang bersifat egosentris menjadi *altruis* (orang yang mementingkan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri). *Kedua*, memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat positif ke dalam pribadi peserta didik. Seiring dengan itu maka kehadiran pendidikan nilai juga mengikis dan menjauhkan sifat-sifat dan nilai-nilai yang buruk dari peserta didik.[32]

3. Nilai Dalam Pandangan Islam

Nilai berkaitan dengan masalah baik dan buruk. Dalam kajian kefilsafatan, nilai menjadi kajian aksiologi. Pada pembahasan awal, telah sampaikan bahwa nilai-nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dalam pribadi anak didik sehinggga fungsional dan aktual dalam perilaku *muslim* adalah nilai Islami. Dalam pembahasan berikut perlu penulis ketengahkan bagaimana Islam memberikan sistem nilai dan moral yang dikehendaki Allah swt yang harus diwujudkan dalam perilaku.

---

[32] *Ibid*, hlm 5

Sistem nilai dan moral adalah suatu keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang satu sama yang lain saling mempengaruhi atau bekerja sama dalam satu kesatuan atau keterpaduan yang bulat yang berorientasi kepada nilai dan moralitas Islami. Jadi penekanan tidak hanya sebatas pada transfer pada pengetahuan dan transfer pada nilai tersebut melainkan pada transfer pada perilaku atau perbuatan (*action*).

Sistem nilai atau sistem moral yang dijadikan kerangka acuan dan menjadi sumber rujukan dalam berperilaku secara lahiriah dan rohaniah laksana manusia muslim. Nilai dan moralitas Islami adalah bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu (*komprehensif*) tidak terpecah-pecah menjadi bagian yang satu sama yang lain berdiri sendiri. Suatu kebulatan nilai dan moralitas itu mengandung aspek normatif (kaidah, pedoman) dan operatif (landasan amal perbuatan).

Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti jika dilihat dari segi normatif yaitu baik dan buruk, salah dan benar, hak dan bathil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah swt.[33] Sedang jika dilihat dari segi normatif nilai tersebut mengandung lima pengertian kategori yang menjadi prinsip standarisasi bagi perilaku manusia yaitu sebagai berikut :

a. Wajib atau *fardhu* yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat pahala dan bila ditingggalkan orang akan mendapatkan siksa dari Allah.

---

[33] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm 127

b. Sunnat atau *mustahab* yaitu bila dikerjakan orang akan mendapatkan pahala dan bila ditinggalkan orang tidak akan disiksa
c. Mubah atau *jaiz* yaitu bila dikerjakan orang tidak akan disiksa oleh Allah dan tidak diberi pahala dan bila ditinggalkan tidak pula disiksa oleh Allah dan tidak pula diberi pahala
d. Makruh yaitu bila dikerjakan orang tidak disiksa hanya tidak disukai oleh Allah dan bila ditinggalkan orang akan mendapatkan pahala.
e. Haram yaitu bila dikerjakan orang akan mendapatkan siksa dan bila ditinggalkan orang akan memperoleh pahala.

Menurut Muzayyin Arifin kelima nilai kategorial yang operatif di atas berlaku dalam situasi dan kondisi biasa.[34] Jika manusia dalam situasi darurat (terpaksa) pemberlakuan nilai-nilai tersebut bisa berubah. Sebagai contoh pada waktu orang berada dalam situasi dan kondisi kelaparan karena tidak ada makanan halal maka orang diperbolehkan memakan makanan yang dalam keadaan biasa haram seperti daging babi, anjing, bangkai dan sebagainya. Nilai-nilai yang tercakup di dalam sistem nilai Islami yang merupakan komponen atau sub sistem adalah sebagai berikut :[35]

---

[34] *Ibid.*, hlm 127

[35] *Ibid.*, hlm 127 - 128

a. *Sistem nilai kultural yang senada dan senapas dengan Islam*
b. *Sistem nilai sosial yang memiliki mekanisme gerak yang berorientasi kepada kehidupan sejahtera di dunia dan di akherat*
c. *Sistem nilai yang bersifat psikologis dari masing-masing individu yang didorong oleh fungsi-fungsi psikologis untuk berperilaku secara terkontrol oleh nilai yang menjadi sumber rujukannya yaitu Islam*
d. *Sistem nilai tingkah laku dari makhluk (manusia) yang mengandung interrelasi atau inter komunikasi dengan yang lainnya. Tingkah laku ini timbul karena adanya tntutan dari kebutuhan mempertahankan hidup yang banyak diwarnai oleh nilai-nilai motivatif dalam pribadinya.*

Berangkat dari pengertian nilai sebagai suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku dan mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial. Dengan demikian, sistem nilai Islami yang hendak dibentuk dalam pribadi anak didik dalam wujud keseluruhannya dapat diklarifikasikan ke dalam norma-norma kehidupan, seperti : norma hukum (*syari'ah*) Islam, norma akhlak, norma pendidikan, norma ekonomi dan sebagainya. Norma tersebut mutlak diperlukan untuk memperjelas pedoman operatif dalam proses kependidikan Islam.

Keterkaitan dengan aspek pendidikan Islam bertujuan pokok pada pembinaan akhlak mulia maka sistem moral Islami yang ditumbuh kembangkan dalam proses kependidikan adalah norma yang berorientasi kepada nilai-nilai Islami. Sistem nilai Islami menurut Sayyid Abul A'la Al-Maududi yang dikutip oleh Muzayyin Arifin adalah memiliki ciri-ciri yang sempurna yang membedakan dengan sistem moral *non*-Islam. Ciri-

ciri tersebut terletak pada tiga hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :[36]

a. *Keridhoan Allah merupakan tujuan hidup muslim. Dan keridhoan Allah ini menjadi sumber standar moral yang tinggi dan menjadi jalan bagi evolusi moral kemanusiaan. Sikap mencari keridhoan Allah memberikan sangsi moral untuk mencintai dan takut kepada Allah yang pada gilirannya mendorong mansuia untuk mentaati hukum tanpa paksaan dari luar.*
b. *Semua lingkup kehidupan manusia senantiasa ditegakkan di atas moral Islami sehingga moralitas Islami berkuasa penuh atas semua urusan kehidupan manusia sedang hawa nafsu dan vested interest tidak diberi kesempatan menguasai kehidupan manusia. Moral islami mementingkan keseimbangan dalam semua aspek kehidupan manusia individual maupun sosial serta melindungi sejak buaian sampai liang lahat.*
c. *Islam menuntut manusia agar melaksanakan sistem kehidupan yang didasarkan atas norma-norma kebajikan dan jauh dari kejahatan. Islam memerintahkan perbuatan yang ma'ruf dan menjauhi kemungkaran, bahkan menuntut manusia agar menegakkan keadilan dan menumpas kejahatan dalam segala bentuk. Kebaikan harus dimenangkan atas kejahatan, getaran hati nurani harus dapat mengalahkan perilaku jahat dan nafsu rendah.*

Sistem moral Islam dengan demikian berpusat pada sikap mencari ridho Allah swt, pengendalian nafsu negatif dan kemampuan berbuat kebaikan serta menjauhi perbuatan jahat. Sedangkan menurut Sayyid Quthub, seorang cendekiawan dan ulama Mesir, menyatakan tentang sistem moral Islami sebagaimana yang dikutip oleh Muzayyin Arifin berpendapat bahwa : [37]

---

[36] *Ibid.*, hlm 128 -129
[37] *Ibid.*, hlm 130

> "*Sistem moral Islami itu didasarkan pada pandangan Islam yang memandang dosa dan perbuatan keji merupakan belenggu yang menghukum jiwa manusia, menjatuhkan dan menyeretnya ke dasarnya yang paling dalam. Ia memandang pelepasan diri dari ikatan nafsu rendah sebagai pembebasan abadi . . .* "

Selanjutnya masih menurut Sayyid Quthub yang dikutip oleh H.M Arifin, nilai dalam Islam bersumber pada watak *tabi'i* manusia yang senafas dengan nilai Islami, yaitu dorongan batin yang menuntut pembebasan jiwa dari beban batin karena perbuatan dosa dan tindakan keji yang bertentangan dengan perintah Allah swt.[38] Atas dorongan batin inilah manusia dengan fitrahnya merasa wajib untuk berbuat kebaikan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk sesamanya.

Itulah sebabnya jiwa manusia secara natural mampu melaksanakan nilai-nilai wahyu yang bersifat mutlak (*absolut*) karena Allah menciptakannya dengan memberi kelengkapan psikologis berupa potensi dan desposisi untuk mengembangkan nilai-nilai Islami tersebut dalam tingkah laku hidup individual dan lingkungan sosialnya. Mengingat kualitas nilai Islami yang absolut tersebut maka manusia tidak dapat mengubahnya secara bebas yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi perkembangan kebudayaan masyarakat. Bahkan tidak boleh digunakan untuk mengesahkan selera nafsu negatif manusia dalam segala bentuk kreasinya.

---

[38] *Ibid.*, hlm 130

Fungsi nilai yang absolut tersebut adalah menuntut dan mengarahkan nilai nilai kultural yang kualitasnya bersifat relativistis yaitu nilai yang tergantung padsa sistuasi dan kondisi perkembangan kebudayaan manusia. Meskipun demikian nilai absolut juga memiliki batas-batas konfigurasi (kerangka tertentu) tanpa meninggalkan prinsip fundamentalnya.[39] Sebagai contoh atas pernyataan tersebut, dalam seni dan budaya, Islam menawarkan prinsip bahwa seni adalah hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia sehingga membawa kedekatan pada Yang Mencintai Keindahan. Sebagaimana sabda dari Rasulullah saw.[40]

اَللهُ جَمِيْلٌ يُحِبُّ الجَمَالَ

Artinya : *Allah Maha Indah, cinta kepada keindahan*

Selain hal diatas, menurut Achmadi bahwa Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai.[41] Nilai mutlak dalam Islam adalah tauhid (*uluhiyyah* dan *rububiyah*) yang merupakan tujuan (*ghayah*) dimana semua aktivitas hidup muslim, semua nilai-nilai lain yang termasuk amal shalih dalam Islam merupakan nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan

---

[39] *Ibid.*, hlm 131

[40] *Ibid.*, hlm 131

[41] Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris* . . . hlm 121

prasyarat untuk meraih nilai tauhid.[42] Dalam praktik kehidupan, nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi oleh manusia seperti perlunya nilai amanah, kejujuran, kesabaran, keadilan, kemanusiaan, etos kerja dan disiplin. Sehingga dalam Islam memberikan penekanan untuk membangun pada diri seseorang sebagai jalan menuju pribadi yang *tauhidi.* Konsep dasar dan hakikat pendidikan Islam adalah melalui pemahaman dan pengembangan ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam landasan normatifnya, yakni al Qur'an dan as Sunnah.[43] Tokoh pendidikan Islam, Athiyah Al Abrasyi menerangkan bahwa jiwa dari pendidikan Islam adalah budi pekerti dan akhlak.[44]

Dengan demikian nilai dalam Islam termasuk didalamnya pendidikan Islam adalah sebagai upaya menuju pembentukan kepribadian (*personality*) atau merupakan suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku seseorang yang diinginkan bagi suatu sistem kehidupan.

---

[42]*Ibid.*, hlm 121-122

[43] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm 23-24

[44] Mohd. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm 1.

G. Metode Penelitian

Donald Ary dkk mendefinisikan bahwa metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.[45] Berikut penulis menguraikan beberapa metode penelitian, yaitu:

1. Pengumpulan data

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka *(library research)* karena data yang digunakan berasal dari bahan-bahan kepustakaan, yaitu berbagai buku dan tulisan lain yang memiliki relevansi sama dengan pembahasan penelitian.[46] Selanjutnya, dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[47] Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder.

---

[45] Donald Ary, dkk, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 50.

[46] Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 30

[47] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

a. Sumber Data Primer.

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau data yang memiliki keterkaitan dengan yang diteliti (secara pokok).[48] Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penulisan ini adalah : Buku karangan Rohmat Mulyana dengan judul *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, diterbitkan di Yogyakarta oleh CV Alfabeta tahun 2004. Buku karya Kamrani Buseri, MA dengan judul *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah; Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*, diterbitkan oleh UII Press tahun 2003. Buku karya Muzayyin Arifin, dengan judul *Filsafat Pendidikan Islam*, yang diterbitkan oleh Bumi Aksara Edisi Revisi tahun 2003.

b. Sumber Data Sekunder.

Adapun sumber data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber atau objek yang diteliti atau pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip perseorangan dan sebagainya.[49]

Yang termasuk sumber data sekunder dalam penelitian ini, antara lain: Buku karangan EMK. Kaswadi dengan judul *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Buku ini diterbitkan di Yogyakarta oleh Grasindo tahun 1993. Buku karya Abdurrahmansyah dengan judul

---

[48]Anton Baker dan Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm 61.

[49] *Ibid* hlm 89

Wacana Pendidikan Islam; Khazanah Filosofis dan Implementasi Kurikulum, Metodologi dan Tantangan Pendidikan Moralitas, diterbitkan di Yogyakarta oleh Global Pustaka Utama tahun 2005. Buku karya Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang dengan judul *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, diterbitkan di Surabaya tahun 1996. Buku karya Muhaimin, dengan judul *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, diterbitkan oleh PT Remaja Rosda Karya di Bandung tahun 2002. Buku karya Muhaimin, dengan judul *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan. Diterbitkan*, diterbitkan oleh Rajawali Pers tahun 2006. Catatan atau kumpulan artikel yang memiliki relevansi dengan pembahasan seperti artikel dan makalah.

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis (*filosofis approach*) yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan dan penalaran yang mendalam dan mendasar tentang hakekat suatu yang ada dan yang mungkin ada, baik dengan menggunakan pola berpikir filsafat maupun bentuk analisa sistematik dengan memperhatikan hukum-hukum berpikir logika.[50]

---

[50] Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* . . . hlm. 62

3. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data ialah metode *deskriptif* yaitu mengumpulkan data yang telah diperoleh, kemudian ditafsirkan dan kemudian dilakukan analisa interpretatif.[51] Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh adalah sebagai berikut :

a. *Mengedit data*, yaitu memeriksa atau meneliti data yang diperoleh. Dalam pengeditan data ini, penulis menggali, memahami dan mengklarifikasi tentang sumber yang terkait.

b. *Menganalisis data*, maksudnya memberikan analisis terhadap data yang telah terkumpul dan telah di edit (klarifikasi).

c. *Memaknai data*, yaitu menghubungkan antara kasus (data) dengan konteks permasalahan yang diangkat.

4. Metode Pembahasan

Setelah memberikan analisis yang berujung pada analisa interpretatif tersebut kemudian penulis melakukan pembahasan untuk memperoleh kesimpulan. Adapun metode pembahasannya melalui dua cara yakni :

a. Cara berpikir analitik

Cara berfikir analitik ini berangkat dari dasar-dasar pengetahuan umum, dari proposisi-proposisi yang berlaku secara umum dan meneliti persoalan-persoalan khusus dari segi dasar-dasar pengetahuan

---

[51] Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1982), hlm 139.

umum. Kesimpulannya ditarik secara deduktif dan hasil dari pembuktiannya bersifat a *priori.* Cara berpikir analitik ini, penulis gunakan untuk menganalisis data atau fakta yang bersifat umum yang berkaitan dengan pendidikan nilai.

b. Cara berpikir sintesis

Cara berfikir sintesis ini berlandaskan pada pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik dan merangkaikan fakta-fakta itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum. Adapun kesimpulannya adalah ditarik secara induktif dan hasil pembuktiannya bersifat *a posteriori.* Dalam konteks berfikir sintesis ini, penulis memadukan dua konsep pendidikan nilai dan pendidikan Islam yang kemudian menarik sebuah kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran awal dari skripsi ini, penulis sampaikan mengenai sistematika pembahasan.

Bagian awal dari skripsi ini dimulai dengan halaman cover, surat pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman persembahan. Dilanjutkan dengan halaman motto. kata pengantar, daftar isi dan abtraksi singkat tentang skripsi.

Bagian kedua yaitu bagian isi (*content*) dari skripsi ini, terdiri atas empat bab. Adapun penjelasan dari keempat bab adalah sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan. Didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah. Dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, telaah

pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian. Bagian akhir ini akan ditutup dengan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Memahami Konsep Pendidikan Nilai. Didalamnya akan diuraikan mengenai pengertian pendidikan nilai. Kemudian dilanjutkan dengan pendekatan-pendekatan dalam pendidikan nilai. Dan strategi pendidikan nilai.

Bab III adalah Revitalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis). Didalamnya akan diuraikan tentang memahami pengertian pendidikan Islam kemudian dikaitkan pada tujuan pendidikan Islam. Dilanjutkan dengan urgensi pendidikan nilai dalam pendidikan Islam. Dan diakhiri dengan revitalisasi pendidikan nilai dalam pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis).

Kemudian bab IV adalah Penutup. Didalamnya terkait dengan kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini akan dicantumkan dengan daftar pustaka sebagai bukti referensi dari skripsi ini, serta sejumlah lampiran-lampiran yang dianggap perlu dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyelesaikan ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini, mulai pembahasan mengenai nilai, pendidikan nilai dan dikaitkan dengan bentuk revitalisasi pendidikan nilai dalam pendidikan Islam, maka penulis memberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum pendidikan nilai dalam perspektif Islam adalah pendidikan Islam itu sendiri. Adapun hal yang membedakan hanya terletak pada hubungan fungsional antar keduanya, pendidikan nilai lebih berkarakter aktif dan berkeinginan untuk mengkontruksi cara-cara pembelajaran yang lebih bermakna bagi terciptanya praktek-praktek pendidikan Islam yang bermutu. Sebagaimana *dienul* Islam diturunkan ke dunia yang mengandung implikasi ajaran tentang nilai dan moralitas yang sesuai dengan kemampuan *tabi'i* (mengikuti) dalam menerima dan menjalankan *syari'at* Islam beserta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Amanat Islam adalah sejalan dengan kemampuan perkembangan hidup manusia. Selain itu landasan religi yang dimiliki pendidikan Islam memberikan konsep penguatan (*power*) akan pentingnya suatu nilai untuk bertindak sesuai dengan aturan-aturan ketuhanan (*Ilahiyah*). Pendidikan nilai dalam Islam juga dapat terlihat dari konsep *fitrah* sebagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap manusia.

2. Revitalisasi pendidikan berarti upaya untuk mengangkat kembali konsep pendidikan nilai sebagai sebagai penguatan kembali fungsi-fungsi yang meliputi semua unsur penentu keberhasilan pendidikan. Setiap penguatan unsur diarahkan pada maksimalisasi pencapaian tujuan pendidikan yang dilakukan. Revitalisasi pendidikan nilai dalam pendidikan Islam dapat dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran yang meliputi : orientasi keterpaduan antara nilai *Ilahi* (ketuhanan) dan *Insani* (kemanusiaan), orientasi keterpaduan antar bidang keilmuan dan orientasi keterpaduan antar lingkungan pendidikan. Sehingga sistem nilai Islami dapat terwujudkan dalam kehidupan sosial.

B. Saran-saran

Berkaitan dengan judul skripsi ini, penulis sampaikan saran-saran sebagai upaya untuk memaksimalkan proses pendidikan ke depan, diantara adalah sebagai berikut :

1. Kepada Pendidik
   a. Bahwa penanaman nilai tidak hanya menjadi tugas pendidikan agama dan pendidikan kwarganegaraan tetapi merangkum seluruh disiplin keilmuan.
   b. Senantisa melakukan upaya perbaikan (*correction*) terutama dalam proses pembelajaran sehingga ada nilai (sesuatu yang bermakna) yang dihasilkan dari mata pelajaran yang bersangkutan mengingat nilai adalah hasil akhir dari proses pendidikan.

c. Menjalin komunikasi yang aktif dengan guru pelajaran lain sehingga tercipta suasana lingkungan pendidikan yang harmonis dan kondusif sebagai bagian dari penciptaan pendidikan nilai.

2. Kepada Masyarakat

a. Mendukung proses terciptanya pendidikan nilai dengan senantiasa menumbuhkembangkan nilai-nilai kebaikan sebagai tindak lanjut (*follow up*) peserta didik dari lingkungan pendidikan di sekolah.

b. Berusaha membangun iklim pendidikan yang kondusif memberikan saran dan kritik yang membangun terutama dalam proses sosialisasi nilai.

C. Kata Penutup

Segala puji hanya milik Allah swt, atas segala petunjuk dan hidayah-Nya Dengan terselesainya skripsi ini, penulis berharap akan menjadi sebuah karya yang bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi para praktisi pendidikan dalam menjalankan segala aktivitasnya.

Dengan segala kerendahan hati penulis selalu berharap masukan dan saran yang membangun bagi kesempurnaan pada karya-karya mendatang. Akhirnya penulis ucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah swt memberikan balasan terbaik dan mencatat ini semua sebagai amal kebaikan.

Yogyakarta, 1 April 2007

Eko Yulianto
0247 1216

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi dan Toto Suharto,
2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana

Achmadi,
2005. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Agus Maimun,
2004 *Nilai dan Pendidikan Nilai di Sekolah* dalam Jurnal Pendidikan Islam: Ulul Albab, Vol 5 No 1 Th.

Ali Ashraf,
1996. *Horison Baru Pendidikan Islam*, alih bahasa Sori Siregar, Jakarta: Pustaka Firdaus

Anton Baker dan Charris Zubair,
1983. Metodologi *Penelitian Filsafat,* Yogyakarta: Kanisius

A. Atmadi dan Y. Setiyaningsih. Sudarminto,
2000 *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga Pendidikan*, Yogyakarta; Kanisius dan Universitas Sanata Dharma

Chabib Thaha,
1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Donald Ary, dkk,
1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Hadari Nawawi,
1998. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

J.S. Badudu,
2003. *Kamus; Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas

Kamrani Buseri,
2003 *Antopologi Pendidikan Islam dan Dakwah; Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press

Khudori Soleh
2003. Musthofa Rahman, dalam Abdullah Nashih Ulwan: Pendidikan Nilai dalam, *Pemikiran Islam, Kontempor* , Yogyakarta: Jendela

M. Sastrapratedja,
1993. Pendidikan Nilai dalam E.M.K. Kaswardi (penya.) *Pendidikan Nilai Tahun 2000* Jakarta: Gramedia

Mansur Isna,
2001. *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Global Pustaka Utama

Mohd. Athiyah Al Abrasy,
1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang

Muhaimin,
2003. Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

_____,
2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta; Raja Grafindo

_____, Abd. Mujib,
1993. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung : Trigenda.

_____,
2004. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya,

Muhammad Zein,
1987. *Pendidikan Islam; Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga

Muzayyin Arifin,
2003. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry,
2001 dalam *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola

Rohmat Mulyana,
2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta

Samsul Arifin,
1996. *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan* , Yogyakarta: Si Press

Skripsi Aminah,
2000. *"Revitalisasi Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Perspektif Sosiologi Pendidikan)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Skripsi, Nurudin,
2004. *"Strategi Pembelajaran Nilai Keagamaan Dalam Pendidikan Islam"*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Skripsi, Riesta Nur Hartati
2000 *"Penerapan Pendidikan Nilai di SMU Muhammadiyah II Yogyakarta"* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Skripsi, Yasin,
2001. "Dimensi Pendidikan Nilai Ibadah Sholat dan Relasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Suatu Kajian Hermenetik)" Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Suharsini Arikunto,
2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Tesis Ratna Mufidah,
1996. *Internalisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Aktivitas Pendidikan Islam (Telaah Proses Belajar-Mengajar)*, Yogyakarta; IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Pasca Sarjana

Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang
1996. *Dasar-dasar Kependidikan Islam; Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya; Karya Aditama

Ummi Shoidah,
2002. Pendidikan Islam Dalam Bias Modernisasi dalam Jurnal *Halaqa* Vol 1, No. 1 tahun Fakultas Tarbiyah : Universitas Muhammadiyah Sidoharjo

Una Kartawisastra,
1980. *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G)

Wan Mohd Nor Wan Daud (Terj.)
2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al Attas'*, Bandung: Mizan

Winarno Surachmad,
1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito

Zubaedi,
2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi Bagi Problem Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Zuhairini,
2004. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran – lampiran

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Pembimbing : Dra. Nadlifah, MPd

Nama : Eko Yulianto
NIM : 0247 1216
Judul : Revitalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofi

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Februari '07	II	Revisi BAB I		
2.	Februari '07	IV	BAB I, II, dan III		
3.	Maret '07	III	Perbaikan isi BAB I – III		
4.	Maret '07	IV	BAB IV		
5.	April 07	II	BAB I, II, III dan IV		
6.					

No.	Kronologis Kegiatan	Tanggal
1.	Persetujuan Proposal FA	7 Nov '06
2.	Pendaftaran ke Jurusan Nomor : 57.	8 Nov '06
3.	Penunjukkan Doser Pembimbing	8 Des '06
4.	Seminar	25 Jan '07
5.	Pendaftaran Munaqosyah	
6.	Munaqosah	

Yogyakarta, 23 April 2007
Pembimbing

Dra. Nadlifah, MPd
NIP : 150 266 729

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Yogyakarta; E-Mail; Ty-Suka@Yogya. Wasantara.net.id

Nomor : UIN//KJ/02/PP.00.9/8402/2006 Jogjakarta, 9 Desember 2006
Lamp. : -
Hal : ***Penunjukan Pembimbing Skripsi***

Kepada Yth

Ibu Dra. Nadlifah, MPd.
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Jogjakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogyakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal 15 Oktober 2002 perihal pengajuan Proposal Skripsi mahasiswa program SKS tahun Akademik 1999/2000, Setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu ditetapkan sebagai Pembimbing Saudara:

Nama : Eko Yulianto
NIM : 0247 1216
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Judul Skripsi : Revitalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Drs. M. Jamroh Latief, M. Si
NIP: 150 223 031

Tembusan Kepada :

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Eko Yulianto
Nomor Induk : 02471216
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2002/IX
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 25 Januari 2007

Judul Skripsi :

REVITALISASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(Tinjauan Filosofis)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 25 Januari 2007

Moderator

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150264112

بسم الله الرحمن الرحيم

PANITIA ORIENTASI STUDI DAN PENGENALAN KAMPUS
OSPeK 2002

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada :

Eko Yulianto

Sebagai :

Peserta

Dalam Kegiatan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPeK) 2002
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada tanggal : 26 - 29 Agustus 2002
di Kampus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tema :

"Menumbuhkan Peran Kritis Mahasiswa menuju Pendidikan yang membebaskan dan mencerdaskan kehidupan bangsa"

Mengetahui,
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kholilul Rahman Ahmad
Presiden Mahasiswa

Panitia
Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPeK) 2002
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Syukron Chabib Ichsan
Ketua

Abdul Malik Rusli
Sekretaris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama	:	Eko Yulianto
Tempat/Tanggal Lahir	:	Sleman, 27 Juli 1983
Agama	:	Islam
Nama Orang Tua		
• Ayah	:	Sumaryanto
• Ibu	:	Sri Murtini
Alamat Asal	:	Mendongan, RT: 31/VII, Bandung, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta, 55861
Hobby	:	Membaca
Motto Hidup	:	*The Quitter Never Wins; The Winner Never Quits (Orang Yang Menyerah Tidak Pernah Berhasil; Orang Yang Berhasil Tidak Pernah Menyerah)*

PENDIDIKAN FORMAL

1990-1996	:	SD Negeri Mendongan, Bandung, Gunungkidul
1996-1999	:	SMP 1 Negeri Playen, Gunungkidul
1999-2002	:	SMU 2 Negeri Playen, Gunungkidul
2002-2007	:	Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

2002-2003	:	Anggota BEM-Jurusan Kependidikan Islam (KI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2004-2006	:	Ketua Bidang Pendidikan Lembaga Swadaya Muslim Nurani Insani (LSM NI) Yogyakarta
2006-2008	:	Staff Bidang Pembinaan Lembaga Swadaya Muslim Nurani Insani (LSM NI) Yogyakarta

TRAINING

a. Pelatihan Ustadz/ah Lembaga Swadaya Muslim Nurani Insani (LSM NI) tahun 2003

b. Pelatihan Manajemen Organisasi Lembaga Swadaya Muslim Nurani Insani (LSM NI) tahun 2003

c. Pelatihan *Achievement Motivation Training* (AMT) tahun 2004

d. Pelatihan Strategi Inovasi Pembelajaran Aktif; *Contextual Teaching And Learning* (CTL) BEM-J Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN tahun 2005

e. Pelatihan *Emotional Spiritual Questient* (ESQ); Fakultas Psikologi UAD tahun 2005